

Hubungan Penerapan Model PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN

Miftahul Jannah¹, Rahmi Wiza²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang

e-mail: miftahuljannah012001@gmail.com¹, rahmiwiza@fis.unp.ac.id²

Abstrak

Penerapan model PBL yang dilaksanakan di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam bertujuan untuk melihat hubungan penerapan model PBL terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian *pertama*, penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI dikategorikan menjadi 3 yaitu, 8 subjek kategori sangat mandiri, 23 subjek kategori mandiri, dan 6 lainnya kategori cukup mandiri. *Kedua*, kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu, 7 subjek memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 24 subjek memiliki kemandirian yang tinggi dan 6 subjek lainnya memiliki kemandirian belajar sedang. *Ketiga*, penerapan model pembelajara PBL memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi, $r_{xy} = 0,639$ dengan $p = 0,814$, atau $p > 0,05$ menunjukkan antara kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan.

Kata kunci: Hubungan, Model PBL, Kemandirian Belajar, PAI

Abstract

The application of the PBL model implemented at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam aims to see the relationship between the application of the PBL model to student learning independence in PAI learning. This research uses associative quantitative methods with a correlational approach. Data collection is carried out by means of observation, documentation and questionnaires. The results of the first study, the application of the PBL model in PAI learning was categorized into 3, namely, 8 subjects of the very independent category, 23 subjects of the independent category, and 6 others in the category of being quite independent. Second, students' learning independence in PAI learning is categorized into 3 parts, namely, 7 subjects have high learning independence, 24 subjects have high independence and 6 other subjects have moderate learning independence. Third, the application of the PBL learner model has a significant relationship with students' learning independence in PAI subjects. This is evidenced by the correlation result, $r_{xy} = 0,639$ with $p = 0.814$, or $p > 0.05$ indicating that between the two variables there is a significant relationship.

Keywords : Relationships, Model PBL, Learning Independence, PAI

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini banyak tuntutan yang dilalui generasi penerus bangsa, untuk menghadapi tuntutan itu maka bangsa yang cerdas tentu akan mempersiapkan generasi tangguh yang mampu untuk menghadapi tuntutan itu. Untuk itu peran penting pendidikan tentu sangat dibutuhkan dalam melahirkan generasi yang tangguh. Pelajar merupakan komponen penting dalam pendidikan, tugas dari pelajar adalah "Learning To Lear". Karena di era informasi modern, jumlah pengetahuan dan informasi meningkat dari waktu ke waktu, yang

membuat penerapan dan evaluasi pengetahuan menjadi penting untuk mencapai pembelajaran ketika siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri. Kemampuan ini akan tercapai dengan penggunaan model yang tepat. Model PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan intelektual, dan keterampilan menjadi pembelajar mandiri. PBL menciptakan situasi dimana siswa belajar untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Penelitian ini terfokus pada keeratan hubungan antara penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa penerapan model PBL terbukti memiliki hubungan yang erat atau signifikan dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Karena pada prinsipnya pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, tetapi siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuannya. Dalam pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya, dan siswa harus didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berusaha untuk mengimplementasikan ide-idenya. Selain itu, siswa harus berpartisipasi aktif dalam penelitian dengan mengajukan pertanyaan, merencanakan studi, menyajikan data, menggunakan pengetahuan ilmiah untuk memahami data, dan mengkomunikasikan hasilnya. (Nurdiansyah dan Fahmi, 2016).

SMAN 1 V Koto Kampung Dalam merupakan satu-satunya sekolah di kecamatan V Koto Kampung Dalam dan terakreditasi A dalam sertifikat 1196/BAP-SM/II/XI/2017. SMAN 1 V Koto Kampung Dalam terletak di Jalan Kp. Pauh Kampung Dalam Nagari Campago Kecamatan V Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Begitu juga dengan fasilitas yang disediakan sekolah dalam pembelajaran yang menunjang guru untuk lebih mengembangkan ilmunya dan mengajarkan kepada siswa. Sehingga memungkinkan bagi guru untuk bereksplorasi dalam pembelajaran untuk menciptakan kemandirian belajar siswa salah satunya dengan penerapan model pembelajaran PBL.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah keseluruhan siswa-siswi kelas XII di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2018) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi baik itu berbentuk jumlah orang, karakteristik subjek maupun objek ataupun sifat dari subjek itu sendiri. Untuk pengambilan sampel, Sugiono (2018) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Dalam penelitian Kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya maka peneliti bisa mengambil sampel dari populasi tersebut (Sugiono, 2018). Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan rumus Yamane dan Isaac and Michel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 37 orang siswa. Dengan adanya sampel ini memungkinkan peneliti untuk melihat keeratan atau signifikansi hubungan penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu adanya hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara pengolahan data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami dan juga berguna untuk mencari solusi dari masalah yang terutama merupakan masalah penelitian. Atau analisis data juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengubah data yang diperoleh dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk menggambarkan data dengan cara yang dapat dimengerti dan juga, berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel, untuk menarik

kesimpulan tentang karakteristik populasi, yang biasanya didasarkan pada spekulasi dan pengujian hipotesis yang dilakukan.

Hasil pengumpulan data mengungkapkan beberapa informasi yang memberikan jawaban atas masalah penelitian. Dalam pengolahan data, dilakukan beberapa fungsi pengolahan data yang berkaitan dengan pembentukan tabel data, perhitungan dan interpretasi. Sementara itu, program komputer SPSS digunakan untuk mempermudah pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam

Berdasarkan angket pengamatan yang telah dilakukan selama observasi, dapat dirinci bahwa dalam penerapan model pembelajaran PBL ada empat aspek yang harus dicapai siswa, dari keempat aspek tersebut terdapat indikator-indikator yang harus dikuasai oleh siswa sehingga siswa dapat dikategorikan mandiri dalam belajar. Dari 37 sampel yang diteliti terdapat 43,2% atau 16 sampel di peroleh dari kelas XII MIPA 4 dan 56,8% atau 21 lainnya di peroleh dari kelas XII MIPA 3.

Untuk aspek yang pertama yaitu aspek *Planning* diperoleh bahwa dari 37 siswa yang diamati terdapat 8,1% atau 3 orang siswa memiliki kemampuan *Planning* yang rendah, 43,2% atau 16 orang siswa memiliki kemampuan *Planning* yang sedang, 37,8% atau 14 orang siswa memiliki kemampuan *Planning* yang tinggi dan 10,8% atau 4 orang siswa memiliki kemampuan *Planning* yang sangat tinggi. Berdasarkan data pengamatan yang diperoleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan siswa dalam penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam tinggi (mandiri).

Untuk aspek yang kedua yaitu aspek *Executing* diperoleh bahwa dari 37 siswa yang diamati, diperoleh 48,6% atau 18 orang siswa memiliki kemampuan *Executing* yang sedang, 40,5% atau 15 orang siswa memiliki kemampuan *Executing* yang tinggi dan 10,8% atau 4 orang siswa memiliki kemampuan *Executing* yang sangat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Executing* siswa dalam penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran PAI adalah kategori tinggi (mandiri).

Untuk aspek yang ke tiga yaitu, *Monitoring* diperoleh bahwa dari 37 siswa yang diamati, diperoleh 35,1% atau 13 orang siswa memiliki kemampuan *Monitoring* sedang, 45,9% atau 17 orang siswa memiliki kemampuan *Monitoring* yang tinggi, 18,9% atau 7 siswa memiliki kemampuan *Monitoring* yang sangat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan *Monitoring* siswa dalam penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam memiliki kemampuan Manitoring yang tinggi (mandiri).

Untuk aspek yang keempat yaitu, *Evaluating* diperoleh bahwa dari 37 siswa yang diamati, diperoleh 18,9% atau 7 orang siswa memiliki kemampuan *Evaluating* sedang, 48,6% atau 18 siswa memiliki kemampuan *Evaluating* yang tinggi dan 32,4% atau 12 orang siswa memiliki kemampuan *Evaluating* yang sangat tinggi. Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa kemampuan *Evaluating* siswa dalam penerapan model PBL dalam mata pelajaran PAI dapat dikategorikan tinggi (mandiri).

Berdasarkan data diatas, diperoleh tingkat penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam terbagi menjadi 3, yaitu dari 37 subjek terdapat 8 subjek masuk kedalam kategori sangat mandiri, 23 subjek masuk dalam kategori mandiri dan 6 lainnya masuk kedalam kategori cukup mandiri. Jadi, rata-rata penerapan model pembelajaran PBL oleh siswa di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dapat di kategorikan mandiri.

Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam

Berdasarkan angket kemandirian belajar yang telah dilakukan, dapat di rinci bahwa kemandirin belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek yang harus dicapai siswa yaitu, Pengelolaan diri, keinginan untuk belajar dan kontrol diri. Dari ketiga aspek tersebut terdapat indikator-indikator yang harus dikuasi oleh siswa sehingga siswa dapat dikategorikan mandiri dalam belajar. Indikator tersebut yaitu, Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, Saya memiliki cita –cita untuk sukses di masa depan, Saya berkeinginan untuk mencapai hasil yang baik, dalam belajar untuk membuat orangtua saya bangga, Saya memiliki keinginan sendiri untuk belajar dengan tekun, Saya mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan materi, Saya belajar di dalam kelas dengan sepenuh hati , Setiap di berikan guru tugas, saya menyelesaikan sendiri, Saya berusaha gigih dalam proses pembelajaran, Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha bertanya kepada guru, Saya berusaha serius dalam menyelesaikan soal – soal ataupun tugas, Saya memiliki cara tersendiri dalam belajar, Saya membuat jadwal belajar dan berusaha menepatinya, Dalam belajar, saya punya target / tujuan yang ingin saya capai, Saya mengetahui tentang peraturan di kelas dan di sekolah, Saya bersikap patuh terhadap tata tertib di kelas dan di sekolah, Saya berusaha untuk mengerjakan soal sampai berhasil, Saya berani mempertanggung jawabkan hasil jawaban dari tugas yang berikan guru, Saya berani mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok, Saya belajar sendiri tanpa di perintah orang tua. Saya merasa perlu untuk membaca buku penunjang materi yang di sampaikan oleh guru, agar pengetahuan saya menjadi bertambah, Saya memiliki kemauan untuk mencoba berlatih soal – soal yang sulit, saya sering dimarahi karna tidak membuat PR, Bagi saya belajar disekolah sudah cukup untuk menguasai materi. Dari 37 sampel yang diteliti terdapat 43,2% atau 16 sampel di peroleh dari kelas XII MIPA 4 dan 56,8% atau 21 lainnya di peroleh dari kelas XII MIPA 3.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pada indikator pertama yaitu, saya memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Diketahui bahwa 89,2% atau 33 orang siswa memilih opsi selalu dan 13,5% atau 5 orang siwa menjawab dengan opsi sering. Hal ini menunjukkan keinginan untuk mendapatkan nilai belajar yang baik sangat tinggi pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Pada indikator yang kedua yaitu, saya memiliki cita-cita untuk sukses dimasa depan. Diketahui bahwa 91,9% atau 34 orang siswa memilih opsi selalu dan 10,8% atau 4 orang siswa memilih opsi sering. Hal ini menunjukkan cita-cita untuk sukses di masa depan sangat tinggi di SMAN 1 V Koto Kmapung Dalam.

Pada indikator yang ketiga yaitu, saya berkeinginan untuk mencapai hasil yang terbaik dalam belajar, untuk membuat orang tau saya bangga. Diketahui bahwa dari 37 siswa yang diteliti terdapat 91,9% atau 34 orang siswa memilih opsi selalu dan 13,5% atau 5 orang siswa memilih opsi sering. Hal ini menunjukkan keinginan untuk membuat orang tua bangga dengan memberikan hasil yang terbaik sangat tinggi pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Pada indikator yang keempat, saya memiliki keinginan sendiri untuk belajar tekun. Diketahui bahwa dari 37 siswa yang diteliti terdapat 45,9% atau 17 orang siswa memilih opsi selalu, 43,2% atau 16 orang siswa memilih opsi sering dan 16,2% atau 6 orang siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan dalam keinginan belajar tekun pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto kampung Dalam dapat dikategorikan tinggi.

Pada indikator kelima yaitu, saya mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan materi. Diketahui bahwa dari 37 siswa yang diteliti terdapat 40,5% atau 15 orang siswa memilih opsi selalu, 59,5% atau 22 orang siswa memilih opsi sering dan 10,8% atau 4 orang siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan materi pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam sangat tinggi.

Pada indikator keenam yaitu, saya belajar dalam kelas dengan sepenuh hati. Diketahui dari 37 siswa yang diteliti terdapat 37,8% atau 14 orang siswa memilih opsi selalu, 45,9% atau 17 orang siswa memilih opsi sering, 21,6% atau 8 orang siswa memilih opsi kadang-kadang dan 2,7% atau 1 orang siswa memilih opsi tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

keberagaman dalam belajar pada indikator belajar dalam kelas dengan sepenuh hati pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Pada indikator ketujuh yaitu, setiap diberikan tugas oleh guru, saya menyelesaikannya sendiri. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 16,2% atau 6 orang siswa memilih opsi selalu, 45,9% atau 17 orang siswa memilih opsi sering dan 48,6 siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator menyelesaikan tugas sendiri yang diberikan guru dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dikategorikan sedang.

Pada indikator kedelapan yaitu, saya berusaha gigih dalam proses pembelajaran. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 43,2% atau 16 orang siswa memilih opsi selalu, 48,6% atau 18 orang siswa memilih opsi sering dan 8,1% atau 3 orang siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator siswa berusaha dengan gigih dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dapat dikategorikan tinggi.

Pada indikator kesembilan yaitu, jika materi pelajaran belum saya pahami, saya berusaha untuk bertanya kepada guru. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 13,5% atau 5 orang siswa memilih opsi selalu, 32,4% atau 12 orang siswa memilih opsi sering dan 59,5% atau 22 orang siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan pada indikator sembilan ini kemandirian siswa saat bertanya dikategorikan sedang pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Pada indikator kesepuluh yaitu saya berusaha serius dalam menyelesaikan soal-soal ataupun tugas. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 37,8% atau 14 orang siswa memilih opsi selalu, 59,5% atau 22 orang siswa memilih opsi sering dan 16,2% siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam indikator menyelesaikan tugas dikategorikan tinggi pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Pada indikator kesebelas yaitu, saya memiliki cara tersendiri dalam belajar. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 43,2% atau 16 orang siswa memilih opsi selalu, 35,1% atau 13 orang siswa memilih opsi sering dan 24,3% atau 9 orang siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan pada indikator siswa memiliki cara belajar tersendiri pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dikategorikan tinggi.

Pada indikator kedua belas yaitu, saya membuat jadwal belajar dan berusaha menepatinya. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 29,7% atau 11 orang siswa memilih opsi selalu, 40,5% atau 15 orang siswa memilih opsi sering, 35,1% atau 13 orang siswa memilih opsi kadang-kadang dan 2,7% atau 1 orang siswa memilih opsi tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam indikator ini siswa memiliki keberagaman dalam membuat jadwal belajar dan berusaha untuk menepatinya.

Pada indikator ketiga belas yaitu, dalam belajar saya mempunyai target yang harus dicapai. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 43,2% atau 16 orang siswa memilih opsi selalu, 40,5% atau 15 orang siswa memilih opsi sering dan 21,6% atau 8 orang siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan dalam indikator ini sebagian besar siswa di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam saat belajar memiliki target yang akan dicapai terkhusus dalam mata pelajaran PAI.

Pada indikator keempat belas yaitu, saya mengetahui tentang peraturan di kelas atau sekolah. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 67,6% atau 25 orang siswa memilih opsi selalu, 35,1% atau 13 orang siswa memilih opsi sering dan 2,7% atau 1 orang siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan pada indikator tentang mengetahui peraturan di kelas dan sekolah di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam sangat tinggi.

Pada indikator kelima belas yaitu, saya bersikap patuh terhadap peraturan di kelas maupun di sekolah. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 81,1% atau 30 orang siswa memilih opsi selalu, 21,6% atau 8 orang siswa memilih opsi sering dan 8,1% atau 3 orang siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator siswa bersikap patuh pada peraturan di kelas dan sekolah sangat tinggi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Pada indikator keenam belas yaitu, saya berusaha mengerjakan soal sampai berhasil. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 24,3% atau 9 orang siswa memilih opsi selalu, 62,2% atau 23 orang siswa memilih opsi sering, 24,3% atau 9 orang siswa memilih opsi kadang-kadang dan 2,7% atau 1 orang siswa memilih opsi tidak pernah. Hal ini menunjukkan pada indikator

siswa berusaha mengerjakan soal dengan sampai berhasil pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dikategorikan tinggi.

Pada indikator ketujuh belas yaitu, saya berani mempertanggungjawabkan jawaban dari tugas yang diberikan guru. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 40,5% atau 15 orang siswa memilih opsi selalu, 45,9% atau 17 orang siswa memilih opsi sering dan 21,6% atau 8 orang siswa memilih opsi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator siswa berani mempertanggungjawabkan jawaban dari tugas yang diberikan guru sangat tinggi pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Pada indikator yang kedelapan belas yaitu, saya berani mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 16,2% atau 6 orang siswa memilih opsi selalu, 54,1% atau 20 orang siswa memilih opsi sering, 37,8% atau 14 orang siswa memilih opsi kadang-kadang dan 2,7% atau 1 orang siswa memilih opsi tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator siswa berani mempertahankan pendapatnya saat diskusi kelompok pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam sangat tinggi.

Pada indikator kesembilan belas yaitu, saya belajar sendiri tanpa diperintah orang tua. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 51,4% atau 19 orang siswa memilih opsi selalu, 43,2% atau 16 orang siswa memilih opsi sering dan 24,3% atau 9 orang siswa memilih opsi kadang-kadang dan 2,7% atau 1 orang siswa memilih opsi tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator siswa belajar sendiri tanpa diperintah orang tua pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam sangat tinggi.

Pada indikator kedua puluh yaitu, saya merasa perlu untuk membaca buku penunjang materi yang disampaikan oleh guru, agar pengetahuan saya bertambah. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 32,4% atau 12 orang siswa memilih opsi selalu, 48,6% atau 18 orang siswa memilih opsi sering, 29,7% atau 11 orang siswa memilih opsi kadang-kadang dan 2,7% atau 1 orang siswa memilih opsi tidak pernah. Hal ini menunjukkan pada indikator siswa perlu membaca buku penunjang materi yang disampaikan guru pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam sangat tinggi.

Pada indikator kedua puluh satu yaitu, saya memiliki kemampuan untuk melatih soal-soal yang sulit. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 13,5% atau 5 orang siswa memilih opsi selalu, 37,8% atau 14 orang siswa memilih opsi sering, 54,1% atau 20 orang siswa memilih opsi kadang-kadang dan 2,7% atau 1 orang siswa memilih opsi tidak pernah. Hal ini menunjukkan pada indikator siswa memiliki kemampuan untuk melatih soal-soal sulit pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam sedang.

Pada indikator kedua puluh dua yaitu, saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 5,4% atau 2 orang siswa memilih opsi selalu, 5,4% atau 2 orang siswa memilih opsi sering, 37,8% atau 14 orang siswa memilih opsi kadang-kadang dan 54,1% atau 20 orang siswa memilih opsi tidak pernah. Hal ini menunjukkan pada indikator siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam sangat rendah.

Pada indikator kedua puluh tiga yaitu, bagi saya belajar di sekolah sudah cukup untuk menguasai materi pelajaran. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 13,5% atau 5 orang siswa memilih opsi selalu, 24,3% atau 9 orang siswa memilih opsi sering, 40,5% atau 15 orang siswa memilih opsi kadang-kadang dan 24,3% atau 9 orang siswa memilih opsi tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam indikator siswa berpendapat belajar di sekolah sudah cukup untuk menguasai materi pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dikategorikan sedang.

Berdasarkan data di atas, kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam juga terbagi menjadi 3, yaitu bahwa 6 orang siswa memiliki kemandirian belajar yang sangat tinggi, 23 orang siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan 8 orang lainnya dikategorikan sedang. Untuk melihat interval nilai kemandirian belajar siswa.

Hubungan Penerapan Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam

Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus perhitungan statistik *Uji Pearson Product Moment*. Dalam mencari korelasi antara penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dapat digunakan aplikasi SPSS 22 dengan hasil seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*
Correlations

		Kemandirian Belajar	Model PBL
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.639**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Model PBL	Pearson Correlation	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,639$. Untuk pengujian hipotesis diterima, peneliti melakukan perbandingan antara r_{hitung} yang diperoleh dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam nilai r *Product Moment* pada taraf signifikan 0,05. Kemudian dengan $N = 37$ maka taraf signifikan 0,05 diperoleh harga $r_{tabel} = 0,325$. Ternyata r_{hitung} yang diperoleh $r_{tabel} < r_{hitung}$ yaitu $0,325 < 0,639$.

Untuk mengetahui koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel yang tertera pada tabel 4.7 berikut:

Tabel: 2 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 2 , maka tingkat keratan variabel X dan variabel Y yaitu hubungan penerapan model PBL terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dengan nilai koefisien $r_{hitung} = 0,639$ berada pada kategori kuat.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa, dapat dihitung determinasinya. Determinasi r^2 adalah 0,41 yang diperoleh dari $0,639^2$ dan koefisien determinasinya adalah 41%. Sedangkan koefisien non determinasi sebesar $1 - r^2 = 1 - 0,41 = 0,59\%$. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 0,41% dan sisanya 0,59% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis koefisien korelasi yang signifikan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan = 0,05, diperoleh harga t_{hitung} untuk dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Pada taraf signifikan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 35$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Ternyata harga t_{hitung} 4,9 lebih besar dari t_{tabel} 2,042. Hal ini menunjukkan antara variabel X dan Y yaitu penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,639 dan signifikan $p = 0,814$ ($p > 0,05$), yang artinya penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI hanya memberikan sumbangan sebanyak 0,41% terhadap kemandirian belajar siswa di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, sisa 0,59% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk hasil signifikannya, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hasil korelasi antara penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah 0,639 dengan $p = 0,814$, signifikan atau $p > 0,05$ menunjukkan antara kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi yang positif, artinya semakin baik penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Dan sebaliknya, semakin rendah penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI maka akan rendah pula tingkat kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL memiliki hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Hal ini telah dijelaskan dalam hasil penelitian dan pembahasan diatas. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam terbagi menjadi 3, yaitu dari 37 subjek terdapat 8 subjek masuk kedalam kategori sangat mandiri, 23 subjek masuk dalam kategori mandiri dan 6 lainnya masuk kedalam kategori cukup mandiri. Jadi, rata-rata penerapan model pembelajaran PBL oleh siswa di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dapat di kategorikan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki aktivitas penerapan model pembelajaran PBL yang tinggi.

Kemandirian belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam terbagi menjadi 3 yaitu, dari 37 siswa yang diteliti terdapat 7 orang siswa memiliki kemandirian belajar yang sangat tinggi, 24 orang siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan 6 orang lainnya dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan, mayoritas subjek memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi saat penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Hasil korelasi antara penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah 0,639 dengan $p = 0,814$, signifikan atau $p > 0,05$ menunjukkan antara kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi yang positif, artinya semakin baik penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Dan sebaliknya, semakin rendah penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI maka akan semakin rendah pula tingkat kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, R., & Uluelang, K. (2019). *Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Self-Directed Learning (SDL) Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, 8(2), hlm 74-81.
- Ashari, N. W., & Salwah, S. (2018). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), hlm 34-49.
- Ermenelis, E. (2016). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran Pai Tp 2015/2016. *Tazkiya*, 5(1).

- Handayani, N. N. L. (2017). Pengaruh model self-directed learning terhadap kemandirian dan prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Novita, N. D., & Hadi, M. N. (2019). Efektivitas Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Negeri 1 Pandaan. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(2), hlm 165-176.
- Nurdyansyah, Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo; Nizamia Learning Center.
- Ramli, M., & Ramli, S. A. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Bulukumba Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Memanfaatkan Perpustakaan Digital. *Jupiter*, 16(1).
- Read, J. M. (2000). *Training and Developing Self-directed Learning Through Mentoring, Coaching other Developmental Activities and Opportunities*. (Online), (<http://www.sedb.com.sg/index1.html>), diakses 2 Desember 2022).
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), hlm 47-55.
- Setyawati, Sri Panca. (2015). *Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa*. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015.
- Sofyan, dkk. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, D. G., & Heldisari, H. P. (2021). Pembelajaran Dinamika pada Ansambel Gitar Ditinjau dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 1(1), hlm 16-22.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan 2(2)*, hlm 1-17.